

Info Artikel:

Diterima 12/02/2013

Direvisi 28/02/2013

Dipublikasikan 01/03/2013

## KERJASAMA GURU BK DAN GURU MATA PELAJARAN/PRAKTIK MEMBANTU SISWA YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF AKUNTANSI

Ismawati<sup>1</sup>, Alizamar<sup>2</sup>, Nurfarhanah<sup>3</sup>

**Abstrak** *Productive Subject of Accounting is the main subject competency skills for students who continue their education at SMK Negeri 2 Padang majoring in Accounting. Difficulties of learning of students in productive subjects feared accounting students will increasingly have an impact on subsequent learning outcomes. Need the cooperation of BK teacher and subject teachers /practices to help students overcome these difficulties. In fact, help sought for students who have not yet obtained the results as expected. This study aimed to describe the cooperation that has been done by BK teacher and subject/practices teachers to help students who have difficulty learning in productive subjects in SMK Negeri 2 Padang. This research is a descriptive study with a qualitative approach. Subjects were a person who has as BK teachers and 3 subject/practices teacher given the task of fostering productive groups of subjects for class X Accounting Department of school year 2011-2012 in SMK Negeri 2 Padang. Researchers used data collection tool that statement list format (questionnaire), interview, tape recorders and digital cameras. The data were analyzed and elaborated qualitatively, questionnaire respondents through interviews and documentary study describe naratively. The findings of the study revealed that cooperation BK teachers and subject/practices teachers help sought for students who have difficulty learning in accounting subjects as a whole has been done, though not as expected.*

**Keyword:** *cooperation; BK teacher; subject/practice teacher; learning difficulties; productive subject of accounting*

### PENDAHULUAN

Mata pelajaran produktif akuntansi merupakan mata pelajaran kompetensi keahlian utama bagi siswa yang melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 2. Kesulitan belajar pada mata pelajaran produktif akuntansi yang dialami siswa dikhawatirkan akan semakin berdampak pada hasil belajar selanjutnya. Perlu adanya kerjasama guru BK dan guru mata pelajaran/praktik untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut. Kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar di SMK Negeri 2 Padang (dengan spesifikasi jurusan Akuntansi, Bisnis Manajemen dan Administrasi Perkantoran).

Siswa yang mengalami ketidakberhasilan dalam mengikuti pelajaran inilah yang dijadikan

indikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Hal ini senada dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2000: 246) ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar yaitu menunjukkan:

1. Hasil belajar yang rendah, di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau dibawah potensi yang dimilikinya.
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan.
3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajarnya dan selalu tertinggal dari kawan-kawannya dari waktu yang disediakan.
4. Menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar.
5. Menunjukkan perilaku yang berkelainan.
6. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar.

<sup>1</sup> Ismawati, Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang, 2013. Email: isma\_chisma@ymail.com

<sup>2</sup> Alizamar, Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang. Email:

<sup>3</sup> Nurfarhanah, Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang. Email: efakons\_unp@ymail.com

Pendapat tersebut mendukung pernyataan Burton (dalam Riska Ahmad, 2012:46) bahwa siswa gagal dan mengalami hambatan belajar siswa dapat dicirikan bila;

1. Dalam batas waktu tertentu siswa gagal mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan materi (*mastery level*) minimal dalam pelajaran tertentu yang telah ditetapkan oleh guru (*criterion reference*).
2. Tidak dapat mencapai prestasi semestinya, dilihat berdasarkan ukuran tingkat kemampuan, bakat, atau kecerdasan yang dimilikinya. Siswa ini dapat digolongkan ke dalam *under achiever*.
3. Tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan materi (*mastery level*) yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan tingkat pelajaran berikutnya. Siswa ini dapat digolongkan ke dalam *slow learner* atau belum matang (*immature*), sehingga harus menjadi pengulang (*repeater*).

Kesulitan atau kendala dalam belajar juga dialami siswa SMK jurusan akuntansi dalam mengikuti pelajaran produktif/keahlian. Kesulitan yang dicirikan dengan perolehan hasil belajar yang rendah/dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran produktif sesuai program studi masing-masing yang diikuti. Kesulitan ini dialami siswa yang melanjutkan pendidikan di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam mengikuti pembelajaran produktif, yang baru atau mungkin belum pernah dipahami sebelumnya. Bagi siswa yang mengalami kesulitan atau kendala ini akan menghambat pencapaian kompetensi keahlian, tidak terkecuali siswa akuntansi.

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan oleh Rofi Nurman (2010:44) masih banyak siswa SMK Negeri 2 Padang yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian dirinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 50,81% siswa mengalami kesulitan penyesuaian diri dalam persiapan belajar, 50,47% siswa mengalami

kesulitan dalam proses belajar, dan 57,34% mengalami kesulitan penyesuaian diri setelah proses belajar. Dengan kata lain, dari 262 orang siswa atau lebih dari sebahagian mengalami kesulitan menyesuaikan diri dalam belajar. Kesulitan yang dialami oleh sebagian siswa tersebut mengindikasikan timbulnya kesulitan siswa dalam belajar, hingga perlu diberikan bantuan oleh personil sekolah, diantaranya oleh guru BK dan guru mata pelajaran.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Ketua Program Keahlian Keuangan (periode 2009-2011) SMK Negeri 2 Padang pada tanggal 25 April 2011, diperoleh informasi bahwa masih terdapat siswa baru (kelas X) yang mengalami kesulitan belajar, khususnya pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 2 Padang tahun pelajaran 2010-2011. Secara keseluruhan terungkap bahwa siswa tidak mencapai batas ketuntasan minimum untuk satu atau lebih nilai mata diklat (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) pada mata pelajaran produktif.

Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah agar siswa mampu mengatasi kesulitan belajar, sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar. Hasil dari bantuan yang diberikan masih jauh dari harapan. Masih terdapat hasil penanganan terhadap siswa mengalami kesulitan dalam belajar yang belum optimal. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara pada tanggal 3 Januari 2012 kepada Ketua Program Studi Keahlian Keuangan SMK Negeri 2 Padang (yang baru menjabat). Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan 2 orang guru mata pelajaran produktif akuntansi kelas X semester ganjil tahun pelajaran 2011-2012 di SMK Negeri 2 Padang (berdasarkan wawancara pada tanggal 22 Desember 2011) mengungkapkan bahwa, siswa sulit menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di

kelas, siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru mata pelajaran.

Akibatnya siswa tersebut memperoleh nilai di bawah KKM. Masih ada siswa yang tetap tidak tuntas, meskipun siswa tersebut telah mengikuti pembelajaran perbaikan/ *remedial learning*, *remedial test* dan pemberian tugas. Ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan *remedial* sama sekali sehingga nilainya tidak dapat diproses. Hal ini didukung pula oleh pernyataan seorang guru BK di SMK Negeri 2 Padang (berdasarkan wawancara pada tanggal 22 Desember 2011) yang mengungkapkan bahwa ada 17 orang siswa yang tetap tidak tuntas, meskipun telah diberikan bantuan oleh guru BK berupa konseling individual.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diperoleh informasi bahwa bantuan yang telah diupayakan guru BK dan guru mata pelajaran produktif belum memperoleh hasil sebagaimana diharapkan. Bila kesulitan ini belum juga terentaskan untuk semester berikutnya, dikhawatirkan siswa tersebut akan memperoleh hasil belajar yang tidak mencapai ketuntasan pula dan bahkan tidak naik kelas, bahkan memilih keluar dan atau pindah sekolah.

Kesenjangan antara keadaan yang diinginkan dengan hasil penelitian terdahulu dan kenyataan yang terjadi, penulis tertarik untuk mendeskripsikan bagaimana kerjasama yang dilakukan antara guru BK dan guru mata pelajaran di SMK Negeri 2 kota Padang, terkait upaya membantu siswa kelas X akuntansi yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran produktif akuntansi.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut A. Muri Yusuf (2005:81) penelitian dengan jenis

deskriptif adalah “Salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dari sifat-sifat populasi atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail”. Sedangkan penelitian dengan pendekatan kualitatif menurut Suharsimi Arikunto (1996:26) “penelitian yang perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, penelitian deskriptif-kualitatif akan mengungkap atau memaparkan secara mendalam dan rinci kegiatan atau peristiwa sebagaimana keadaan sebenarnya. Penelitian ini mendalami tentang bagaimana kerjasama yang telah dilakukan oleh guru BK dan guru mata pelajaran/praktik produktif akuntansi membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran produktif Akuntansi di SMK Negeri 2 Padang.

Subjek penelitian adalah 1 orang guru BK dan 3 orang guru mata pelajaran/praktik yang diberi tugas membina kelompok mata pelajaran Produktif (untuk Jurusan Akuntansi kelas X) semester Januari-Juni tahun ajaran 2011-2012 di SMK Negeri 2 Padang. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti menggunakan alat pengumpul data yaitu format daftar pernyataan (angket), pedoman wawancara, alat perekam dan kamera digital. Data hasil penelitian angket dianalisis dan didalami secara kualitatif jawaban responden melalui wawancara dan studi dokumentasi. Hasil wawancara dijabarkan secara naratif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan gambaran format daftar pernyataan (angket) dan hasil wawancara dalam

penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kerjasama guru BK dan guru mata pelajaran/praktik dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran produktif akuntansi di SMK Negeri 2 Padang telah terlaksana. Namun, masih ada aspek-aspek kerjasama yang belum dilakukan oleh guru BK dan guru mata pelajaran/praktik.

Hasil ini sesuai dengan kesimpulan pernyataan guru BK melalui wawancara bahwa secara keseluruhan telah dilakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran/ praktik dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran produktif akuntansi, walaupun masih belum sebagaimana yang diharapkan. Masih ada aspek-aspek kerjasama oleh kedua pihak yang belum terlaksana.

Pertama, guru BK dan guru mata pelajaran/praktik perlu saling bekerjasama mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran produktif akuntansi sebagai langkah awal diagnosis kesulitan belajar tersebut. Kerjasama yang diupayakan untuk menemukan siapa-siapa saja siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran produktif akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, guru BK dan guru mata pelajaran/praktik belum bekerjasama dalam beberapa aspek kerjasama terkait mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran produktif akuntansi. Khususnya kerjasama melalui analisis hasil ulangan/ujian dan melalui pemeriksa buku catatan, tugas dan latihan atau PR siswa. Belum adanya kerjasama tersebut terkendala banyaknya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan tersebut. Untuk pengadministrasian AUM guru BK menyatakan belum melaksanakan karena keterbatasan waktu untuk melaksanakan dan kesulitan pengolahannya di sekolah. Guru BK terungkap belum mengenal dan apalagi

mempunyai kompetensi dalam menggunakan format KPMP/U (Kesulitan Penguasaan Materi Pelajaran/Ujian).

Selanjutnya, terkait penganalisaan terhadap hasil ujian siswa dan pemeriksaan buku catatan, tugas dan latihan atau PR siswa yang belum terlaksana ini pada dasarnya dapat diselenggarakan oleh guru mata pelajaran/praktik. Data yang diperoleh dapat dimanfaatkan bersama guru BK untuk mengetahui mengenai siswa yang mengalami kesulitan belajar. Penganalisaan terhadap hasil ujian siswa menurut Daharnis (1989:30-31) sebagai salah satu cara untuk menemukan siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar tersebut. Dalam hal ini yang dianalisa adalah tipe kesalahan yang diperbuatnya.

Mungkin saja seorang siswa hanya tidak dapat mengungkapkan tentang apa yang akan diungkapkannya, meskipun ia telah memahami materi dengan baik. Ada juga siswa yang betul-betul tidak tahu sesuatu konsep yang akan ditanyakan sewaktu ujian saja. Guru yang berpengalaman perlu menganalisa hal tersebut untuk menemukan siapa saja diantara siswa yang gagal dalam ujian atau mata pelajarannya. (Daharnis, 1989:38-39)

Dari pendapat di atas, dapat dipahami perlunya kerjasama antara guru BK/konselor dan guru mata pelajaran dalam mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran produktif akuntansi melalui analisis hasil ulangan/ujian dan melalui pemeriksa buku catatan, tugas dan latihan atau PR siswa. Kerjasama dalam hal ini perlu diupayakan dengan bantuan ekstra guru mata pelajaran/praktik dan guru BK untuk dalam mengoptimalkan analisis terhadap hasil ujian siswa dan penginformasiannya minimal langsung kepada siswa, agar siswa mengetahui dengan pasti siapa saja siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Aspek kerjasama ke dua yang perlu dilakukan oleh guru BK dan guru mata pelajaran/praktik

adalah mengidentifikasi letak kesulitan belajar siswa. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Prayitno dan Erman Amti (2004:367) tentang Unjuk Kerja Konselor (yang dimaksud sesuai penelitian ini adalah guru BK) butir 108 yaitu "guru BK/konselor sekolah bekerjasama dengan guru mata pelajaran untuk menemukan kesulitan belajar siswa". Guru BK dan guru mata pelajaran/praktik dapat menggunakan berbagai cara untuk menemukan letak kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi, yakni tujuan belajar dan ruang lingkup bahan atau materi yang tidak dikuasai siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, guru BK dan guru mata pelajaran/praktik belum bekerjasama dalam beberapa aspek kerjasama terkait mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran produktif akuntansi. Khususnya kerjasama dalam penyelenggaraan pengungkapan letak kesulitan belajar siswa menggunakan instrumen yang dilaksanakan guru BK seperti: AUM, format KPMP/U (Kesulitan Penguasaan Materi Pelajaran/Ujian), dan lain-lain belum terlaksana.

Belum terlaksananya kerjasama tersebut akan berdampak pada keseluruhan pencapaian hasil pemberian bantuan bagi siswa. Hal ini sangat terkait penentuan faktor penyebab kesulitan belajar dan prioritas pemberian bantuan yang akan dilakukan. Sebab langkah ini bertujuan untuk memastikan bagian mana siswa yang bersangkutan mengalami kesulitan belajar dan memprioritaskan kesulitan pada bagian mana yang perlu dibantu terlebih dahulu.

Di samping itu guru perlu mengetahui betul bahwa ada materi pelajarannya yang merupakan prasyarat untuk menguasai materi selanjutnya. Dalam hal ini guru tersebut dapat juga menganalisa dengan memperhatikan hal tersebut. Sebab perlu diprioritaskan siswa yang mengalami kesulitan belajar yang menjadi prasyarat materi berikutnya, berat ringannya kesulitan

penguasaan materi prasyarat yang dialami siswa. (Daharnis,1989:39)

Berkaitan dengan pendapat di atas, Abin Syamsuddin Makmun (2009: 307-308) juga memaparkan hal serupa. Melalui penganalisan ini guru dapat mendeteksi kawasan dan tujuan belajar bagian mana kesulitan terjadi pada siswa. Hasil deteksi ini akan menyokong guru memfokuskan tindakan selanjutnya yang akan diberikan pada siswa. Bila hal ini tidak dilakukan akan menyulitkan guru dalam keberhasilan pengambilan keputusan faktor dan bantuan (treatment) yang dilaksanakan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa bila kegiatan selanjutnya bantuan tidak berhasil, maka kerjasama pada tahap ini perlu dievaluasi kembali. Mungkin saja bantuan yang diberikan tidak sesuai dengan letak kesulitan belajar yang dialami siswa, yakni telah terjadi kesalahan pemberian bantuan. Terkait dengan belum terlaksananya kerjasama melalui pengungkapan letak kesulitan belajar siswa melalui AUM dan format KPMP/U (Kesulitan Penguasaan Materi Pelajaran/Ujian) itu, guru BK perlu meningkatkan kompetensi dan keahliannya untuk dapat mengadministrasikan sekaligus mengolahnya. Agar data tersebut dapat didiskusikan bersama untuk memprioritaskan kesulitan pada bagian mana yang perlu dibantu terlebih dahulu.

Aspek kerjasama ke tiga yang perlu dilakukan guru BK dan guru mata pelajaran/praktik dalam mengidentifikasi faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar. Bersamaan dengan menelusuri letak kesulitan belajar guru BK dan guru mata pelajaran/praktik dapat juga mengidentifikasi faktor penyebabnya.

Sebagaimana yang ditegaskan oleh Prayitno dan Erman Amti (2004:367) tentang Unjuk Kerja Konselor (yang dimaksud sesuai penelitian ini adalah guru BK) butir 105 dan 106 adalah "guru

BK/konselor sekolah membantu guru mata pelajaran dalam mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar dan menganalisis latar belakang penyebab kesulitan belajar siswa". Dari pernyataan tersebut dipahami bahwa guru BK dan guru mata pelajaran/praktik perlu menelusuri apa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, baik yang terkait dengan materi pelajaran atau pun yang tidak terkait materi pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini sebahagian besar kerjasama guru BK dan guru mata pelajaran/praktik dalam mengidentifikasi letak kesulitan belajar siswa dilakukan masih tentang faktor penyebab yang terkait dengan materi pelajaran produktif akuntansi yang harus dikuasai siswa tersebut. Selain itu masih banyaknya faktor lain (tidak terkait materi pelajaran) yang menyebabkan siswa kesulitan belajar, seperti rendahnya kemampuan dasar siswa, kurangnya minat, motivasi, ketidaksesuaian penempatan dan penjurusan, dan sebagainya seperti yang diungkapkan dari hasil penelitian.

Menurut Abin Syamsuddin Makmun (2009:54) kesulitan belajar bisa dilatar belakangi oleh 4 hal, yaitu :

- (1) Kasus kesulitan belajar dengan latar belakang kurangnya motivasi dan minat belajar.
- (2) Kasus kesulitan belajar yang berlatar belakang sikap negatif terhadap guru, pelajaran, dan situasi belajar.
- (3) Kasus kesulitan belajar dengan latar belakang kebiasaan belajar yang salah.
- (4) Kasus kesulitan belajar dengan latar belakang ketidakserasian antara kondisi obyektif keragaman pribadinya dengan kondisi obyektif instrumental impuls dan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas motivasi, dan minat merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, siswa memiliki motivasi, minat dan sikap yang kurang baik terhadap belajar akan mengalami kesulitan dalam kegiatan belajarnya.

Sebelum guru BK dan guru mata pelajaran/praktik menetapkan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, perlu bekerjasama terkait aspek ke empat yaitu memperkirakan terlebih dahulu kemungkinan bantuan yang akan diberikan. Menurut Menurut Abin Syamsuddin Makmun (2009:54) perkiraan kemungkinan (*estimasi*) ini dilakukan berdasarkan hasil identifikasi jenis, faktor penyebab dan karakteristik kesulitan belajar yang dialami siswa. Dalam penelitian ini kesulitan yang dialami siswa terkait kegiatan belajar pada mata pelajaran produktif akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa guru BK dan Guru mata pelajaran/praktik dalam memperkirakan kemungkinan bantuan secara keseluruhan telah terlaksana. Kerjasama guru ke dua pihak yang telah terlaksana ini, memungkinkan juga bantuan dapat terlaksana sesuai hasil identifikasi jenis, faktor penyebab dan karakteristik kesulitan belajar siswa. Hal ini sebagaimana yang diuraikan oleh Daharnis (1989:62) bahwa dengan menjawab dan menyusun kemungkinan bantuan, memungkinkan bantuan yang akan diberikan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Aspek kerjasama ke lima yang perlu dilakukan oleh guru BK dan guru mata pelajaran/praktik adalah menetapkan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Prayitno dan Erman Amti (2004:367) tentang Unjuk Kerja Konselor (yang dimaksud sesuai penelitian ini adalah guru BK) butir 109 yaitu "guru BK/konselor sekolah bekerjasama dengan guru mata pelajaran dalam menerapkan teknik dan strategi kesulitan belajar siswa". Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa guru BK dan guru mata pelajaran/praktik perlu melakukan kerjasama dalam menetapkan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan

belajar, baik berupa pengajaran remedial maupun pelayanan konseling.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa guru BK dan guru mata pelajaran/praktik belum bekerjasama untuk melaksanakan pertemuan secara terjadwal untuk memantau hasil pemberian pengajaran perbaikan/remedial siswa yang mengalami kesulitan belajar karena terkendala sulitnya mengatur jadwal pertemuan rutin antara kedua pihak. Terkait dengan belum terlaksanannya kerjasama ini, guru BK perlu memaksimalkan segala kesempatan yang ada untuk dapat bekerjasama dengan guru mata pelajaran/praktik memantau hasil pemberian pengajaran perbaikan/remedial siswa.

Selain itu, pelayanan konseling yang diberikan bagi siswa juga dapat berupa pemberian layanan informasi dan layanan penguasaan konten. Hal ini perlu diselenggarakan berdasarkan identifikasi faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang telah dipahami dengan baik oleh guru BK. Pelaksana utama kedua jenis layanan ini adalah guru BK.

Pemberian layanan informasi menurut Prayitno (2004:3-4) bertujuan “untuk dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan, selanjutnya digunakan untuk keperluan hidup sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) dan perkembangan dirinya”. Dalam hal ini, informasi yang diberikan oleh guru BK hendaklah terkait dengan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Isi informasi tersebut misalnya: informasi tentang pentingnya memotivasi diri dalam belajar dibantu dengan tampilan kepustakaan, rekaman/ video tentang orang-orang yang berhasil memotivasi diri dengan segala keterbatasan yang dimiliki.

Selanjutnya, guru BK dapat memberikan bantuan agar siswa mampu mengenali kemampuan diri dan memotivasi dirinya untuk dapat menggunakan kemampuan tersebut dengan

maksimal menuju perubahan sikap terhadap pelajaran yang diikuti guna mencapai keberhasilan belajar. bantuan ini dapat dilakukan melalui pemberian layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten menurut Prayitno (dalam Agus Wibowo, 2012) adalah:

Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa dapat memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.

Melalui pemberian layanan ini diharapkan siswa dapat menguasai berbagai keterampilan, kemampuan, perubahan persepsi, nilai dan sikap ke arah yang lebih baik untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami. Konten (isi) yang dipandu oleh guru BK ini dapat diberikan secara klasikal maupun individual pada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Isi layanan disesuaikan dengan hasil identifikasi faktor penyebab kesulitan belajar siswa.

Misalnya, jika siswa sebagaimana yang dibahas sebelum ini kesulitan belajar terkait keterampilan belajarnya yang kurang maka isi layanan haruslah terkait dengan keterampilan belajar yang dimaksud. dapat berupa trik membaca dan memahami pelajaran (dengan cepat, tepat dan tepat), mengingat dan memahami konsep dengan dengan berbagai metode efektif menyenangkan (seperti: trik warna, *mind mapping*, dan lain-lain). Bila kesulitan belajar siswa terkait kurangnya motivasi diri, minat dan sikap belajar maka isi layanan dapat berupa trik membangkitkan semangat belajar, mengatasi kejenuhan dalam belajar, aku bisa (konsep positif dalam belajar) dan lain-lain.

Pemberian layanan di atas dapat mengikutsertakan guru mata pelajaran/praktik sesuai kebutuhan dan konteks/tujuan pemberian

layanan. Melalui pemberian layanan ini diharapkan kesulitan belajar siswa dapat terentaskan dengan adanya informasi dan kemampuan, perubahan sikap yang dimiliki siswa yang bersangkutan. Hal ini seiring dengan peningkatan kemampuan penguasaan materi yang dibantu oleh guru mata pelajaran/praktik melalui pengajaran perbaikan/remedial.

Aspek kerjasama ke enam yang juga perlu dilakukan kedua pihak dalam menindaklanjuti bantuan, sebagaimana yang ditegaskan oleh Prayitno dan Erman Amti (2004:367) tentang Unjuk Kerja Konselor (yang dimaksud sesuai penelitian ini adalah guru BK) butir 111 adalah “guru BK/konselor sekolah membantu guru mata pelajaran merancang dan melaksanakan tindak lanjut penanganan kesulitan belajar”. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa guru BK dan guru mata pelajaran/praktik perlu melakukan kerjasama dalam penilain dan tindak lanjut (*follow up*) bantuan yang telah diberikan kepada siswa, baik pengajaran remedial maupun pelayanan konseling.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa guru BK dan guru mata pelajaran/praktik belum bekerjasama mendiskusikan tindakan selanjutnya yang perlu dilakukan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran produktif. Hal ini menandakan bahwa kedua pihak belum sepenuhnya melakukan kerjasama dalam penilain dan tindak lanjut (*follow up*). Apabila *treatment* (pemberian bantuan) yang telah diberikan berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan, atau bahkan gagal sama sekali, seandainya *treatment* yang ditetapkan tidak berhasil maka perlu adanya pengecekan kembali kebelakang faktor-faktor apa yang mungkin menjadi penyebab kegagalan *treatment*.

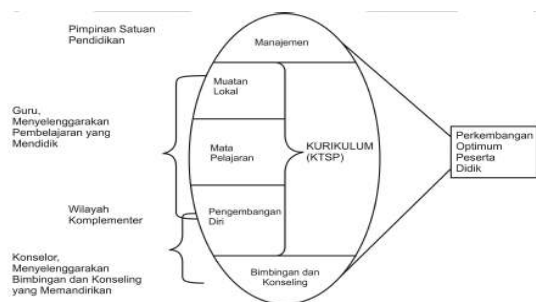
Sesuai dengan pendapat di atas, Daharnis (1989:65) menjelaskan pula pentingnya tindak

lanjut dilakukan oleh guru ialah sebagai upaya memeriksa, memastikan kemajuan siswa dan menjaga agar kesulitan yang sama jangan sampai terulang. Kemajuan siswa dari berupa pemahamannya terhadap materi pengajaran perbaikan ataupun perolehan layanan yang telah diikuti, serta ketepatan semua bantuan yang telah diberikan secara keseluruhan, berhasil atau gagal, kemungkinan dibutuhkan siswa bantuan selanjutnya, dan bantuan apa yang tidak lagi dibutuhkan.

Dari pendapat di atas, diketahui belum terlaksananya aspek kerjasama ini telah memutus satu rangkaian penting upaya mengetahui sejauh mana keberhasilan bantuan dalam kaitannya dengan kemajuan yang dialami siswa setelah itu. Perlunya kerjasama antara guru BK dan guru mata pelajaran/praktik dalam pelaksanaan pengajaran perlu melakukan evaluasi dan tindak lanjut merupakan tindakan penting untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan bantuan yang telah diberikan dan perencanaan untuk kerjasama pemberian bantuan selanjutnya.

Berdasarkan pembahasan di atas, disimpulkan bahwa secara keseluruhan guru BK dan guru mata pelajaran/praktik telah melakukan kerjasama dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran produktif akuntansi di SMK Negeri 2 Padang. Masih ada kerjasama yang belum dapat dilakukan atau belum terlaksana oleh kedua pihak sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Kondisi inilah yang perlu ditindak lanjuti oleh kedua belah pihak untuk meningkatkan kerjasama mewujudkan pencapaian optimal dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran produktif akuntansi di SMK Negeri 2 Padang.





Gambar Posisi BK dalam KTSP (Dalam Jalur Pendidikan Formal)

(Sumber: Octavia El Eswinawaty, 2012)

Dari gambar di atas dapat dipahami bagaimana keterkaitan keberadaan guru BK dan guru mata pelajaran/praktik untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan di SMK, yakni untuk tercapainya perkembangan optimal peserta didik (siswa). Dalam usaha memperoleh perkembangan optimal ini bila siswa mengalami kesulitan, sudah menjadi kewajiban bagi guru BK dan guru mata pelajaran/praktik bekerjasama memberikan bantuan yang optimal pula.

Berkaitan dengan hasil dan pembahasan penelitian ini, masih ada aspek kerjasama yang belum dilakukan oleh guru BK dan guru mata pelajaran/praktik telah menghambat bantuan bagi siswa dalam upaya memperoleh perkembangan optimal kegiatan belajar pada mata pelajaran akuntansi di sekolah. Hambatan ini pun akan berdampak pada kegiatan dan hasil belajar siswa secara keseluruhan dan tujuan dari pendidikan di sekolah pun tidak tercapai.

### SIMPULAN DAN SARAN

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kerjasama guru BK dan guru mata pelajaran/praktik dalam : 1)mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran akuntansi secara keseluruhan telah terlaksana, walaupun belum sebagaimana yang diharapkan. 2)melokalisasi letak kesulitan belajar siswa telah terlaksana, walaupun belum

sebagaimana yang diharapkan. 3)melokalisasi faktor-faktor yang menyebabkan siswa-siswa mengalami kesulitan belajar telah terlaksana. 4) memperkirakan kemungkinan bantuan secara keseluruhan telah terlaksana. 5)menetapkan kemungkinan cara mengatasinya telah terlaksana, walaupun belum sebagaimana yang diharapkan. 6)menindak lanjuti bantuan (follow up) telah terlaksana, walaupun belum sebagaimana yang diharapkan. Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menyarankan agar guru BK dapat tetap menjalin dan meningkatkan kerjasama dengan guru mata pelajaran/praktik dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, termasuk pemberian layanan penguasaan konten bagi siswa, meningkatkan kompetensi dan keterampilan menggunakan serta mengolah instrumen yang dibutuhkan dalam kerjasama ini. Selanjutnya, guru mata pelajaran/praktik perlu meningkatkan kerja sama dengan guru BK dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran produktif akuntansi.

### DAFTAR RUJUKAN

- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press
- Abin Syamsuddin Makmun. 2009. *Psikologi Kependidikan (Perangkat Sistem Pengajaran Modul)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Agus Wibowo. *Care of Counseling; Layanan Penguasaan Konten*. <http://www.careofcounselingblogspotdot.com.html>. Diunduh Desember 2012
- Daharnis. 1989. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Padang: PPB FIP IKIP Padang
- M. Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Octavia El Eswinawaty. *Bimbingan Belajar Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika siswa kelas V SD*. Diunduh <http://www.repository.upi.edu.id>. tanggal 25 September 2012

- Prayitno. 2004. *L.1-L.9*. Padang: BK FIP UNP
- Prayitno, dkk. 1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Riska Ahmad. 2012. *Model Penyiapan Siswa Menghadapi Ujian Akhir (studi pada siswa kelas III SMA di Padang)*. Disertasi. Tidak dipublikasikan Padang: Pascasarjana Universitas Negeri Padang
- Rofi Nurman. 2010. *Kesulitan Penyesuaian Diri Siswa dalam Belajar*. Skripsi. Tidak diterbitkan. BK FIP Universitas Negeri Padang
- Suharsimi Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukasi*. Jakarta: RinekaCipta